

PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SMA
NEGERI 2 PEKANBARU

Rina Triana

Dibawah Bimbingan : **Sumarno dan Suarman**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Jl Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRACT

Discipline is very important for teachers to perform their duties as educators and teachers. With discipline, teachers can carry out professional duties. One of the factors that can influence the teacher labor discipline are factors of work motivation, work motivation is something that comes because of the needs of both material and non-material in an effort to achieve organizational goals. Teachers who have high motivation to work will be more disciplined in carrying out the duties and obligations of the teachers who have low motivation. The research was conducted at SMAN 2 Pekanbaru to determine the effect of work motivation on work discipline teachers. Sampling was done by purposive sampling with a sample of 58 people. The data used in this study is primary data and secondary data collection techniques of data through questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is to use a simple linear regression equations were processed through SPSS version 16.0. The results showed that there are significant between work motivation on work discipline teachers. It is based on the basis of the results of a simple linear regression is $Y = 24.142 + 0.298 X$. Effect of Work Motivation Discipline Teacher Working Against SMA Negeri 2 Pekanbaru can be seen from the regression coefficients in which direction the relationship is positive which means that if the motivation to work increased by 1 unit then the work discipline acquired by 0.298 units. From the results of the F test with an alpha of 5% is obtained F table at 4.01, while F count of 26.667. So $F \text{ count} > F \text{ table} = 26.667 > 4.01$, which means that significantly influence the work motivation of teachers working discipline SMA Negeri 2 Pekanbaru. In order to improve the discipline of the school especially the teachers' work should be able to provide the principal motivation of the teachers as creating a conducive working environment and fun, the delegation of authority and responsibility are clear, creating a climate of competence and cooperative and reward (Rewards) are clear of any success achieved by the teacher. For teachers themselves should have an awareness for teachers to motivate himself for work motivation effect on work discipline. People who have high work motivation would try his best to do his job, earnest, passionate, disciplined and responsible and can do their job properly.

Keywords: Motivation, Discipline Teachers

PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SMA NEGERI 2 PEKANBARU

Rina Triana

Dibawah Bimbingan : **Sumarno** dan **Suarman**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Jl Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

ABSTRAK

Disiplin kerja sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru adalah faktor motivasi kerja, motivasi kerja merupakan sesuatu yang muncul karena adanya kebutuhan baik materi maupun bukan materi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dari pada guru yang memiliki motivasi rendah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purpose sampling* dengan sampel sebanyak 58 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan persamaan regresi linear sederhana yang diproses melalui program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. Hal ini didasarkan atas dasar hasil regresi linear sederhana yaitu $Y = 24,142 + 0,298 X$. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat dilihat dari koefisien regresi dimana arah hubungan terlihat positif yang berarti jika motivasi kerja naik sebesar 1 satuan maka disiplin kerja yang diperoleh sebesar 0,298 satuan. Dari hasil uji F dengan alfa sebesar 5% maka diperoleh F tabel sebesar 4,01, sedangkan F hitung sebesar 26,667. Jadi $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 26,667 > 4,01$, Yang artinya adalah bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru. Guna meningkatkan disiplin kerja guru pihak sekolah terutama kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi kerja kepada para guru seperti menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan, melimpahkan wewenang dan tanggungjawab secara jelas, menciptakan iklim kompetensi dan kooperatif serta memberikan penghargaan (Rewords) yang jelas atas setiap keberhasilan yang dicapai oleh guru. Bagi guru itu sendiri sebaiknya perlu adanya kesadaran bagi guru-guru dalam memotivasi dirinya karena motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja. Orang yang memiliki motivasi kerja tinggi akan berusaha maksimal melakukan pekerjaannya, sungguh-sungguh, bersemangat, berdisiplin tinggi dan penuh tanggung jawab serta dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kata Kunci : Motivasi Kerja, Disiplin Kerja

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang utama kedudukannya dan sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Hal ini relevan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebatas dalam pembelajaran, tetapi sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, inisiator, dan evaluator. Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan guru yang mempunyai potensi, rasa pengabdian, yang tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya. Keberadaan guru atau tenaga pengajar juga menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya kualitas suatu pendidikan di sekolah. Karena dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan disamping penyampaian materi pelajaran.

Dari uraian di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kenyataan inilah yang mengharuskan guru memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karena guru adalah tokoh yang menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.

Menurut (Malayu, 2010) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan kesediaannya adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak.

Disiplin sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya. Masalah disiplin kerja erat kaitannya dengan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika dikaitkan dengan tugas guru dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Oleh sebab itu, pengaruh guru akan lebih terasa, bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-kata, guru juga memberi keteladanan dengan perbuatannya yang disiplin.

Ada dua hal yang berkaitan dengan disiplin, yakni peraturan yang menyangkut waktu dan perbuatan. Dalam hal penggunaan waktu, guru harus datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan dalam perbuatan kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi haruslah dimiliki oleh seorang guru. Guru yang mempunyai disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari kedisiplinan penulis mengungkapkan terdapat guru yang masih kurang disiplin dalam mematuhi aturan

sekolah maupun dalam kegiatan mengajar disekolah, yakni masih ada guru yang datang tidak tepat waktu, pulang sebelum waktu yang telah ditetapkan, masih ada guru yang tidak masuk dan meninggalkan jam mengajar dengan berbagai alasan. Dengan ketidak disiplin guru akan berdampak pada hasil dan semangat belajar siswa. Seorang guru harus dapat melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati demi kelancaran proses pendidikan yang ada disekolah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja menurut (Martoyo, dalam Sandra 2012) salah satu faktor tersebut adalah faktor motivasi kerja, motivasi kerja merupakan sesuatu yang muncul karena adanya kebutuhan baik materi maupun bukan materi dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Motivasi Kerja bagi guru adalah dorongan yang timbul dari dalam diri, secara sadar atau tidak untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mencapai tujuannya. Sehingga ia merasa lebih peduli, bertanggung jawab, loyal dan disiplin dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru. Menjadi guru tanpa motivasi kerja akan cepat merasa jenuh karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya meningkatkan gairah kerja guru, agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Malayu (2010) mengemukakan, seseorang yang memiliki motivasi kerja, akan dapat mendorong semangat, menegakkan disiplin, meningkatkan suasana hubungan kerja yang baik. Diharapkan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dari pada guru yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena yang terjadi mengenai kedisiplinan dan motivasi guru-guru di SMA Negeri 2 Pekanbaru penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Disiplin Kerja Guru SMA Negeri Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian di SMA Negeri 2 Pekanbaru yang berada di jalan Nusa Indah No.4 kelurahan labuhbaru timur kecamatan payung sekaki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2013, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 2 Pekanbaru berjumlah 77 guru, yang terdiri dari 58 guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 19 guru berstatus honorer. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiono, 2007) berdasarkan kriteria yang ditetapkan penulis maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 58 orang.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : (a) Data Primer (b) Data Sekunder.

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut: (1) Wawancara (2) Dokumenter (3) Kuisisioner (angket).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kerja (X) sebagai variabel bebas (independent variabel). Sedangkan disiplin kerja guru sebagai variabel (Y), dimana variabel ini disebut sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan objek penelitian, maka variabel tersebut dapat dioperasionalkan sehingga terdapat persamaan persepsi sebagai berikut :

1. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Indikator pengukuran motivasi kerja adalah sebagai berikut :

- a. motivasi internal adalah sebagai berikut: (1) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas. (2) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas. (3) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang. (4) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya. (5) Memiliki perasaan senang dalam bekerja. (6) Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain. (7) Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya.
- b. motivasi eksternal adalah sebagai berikut: (1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya. (2) Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan. (3) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan. (4) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif.

2. Disiplin Kerja (Y)

Disiplin Kerja adalah kesediaan dan sikap mental yang dimiliki oleh pegawai untuk memenuhi, menghormati dan menaati segala peraturan yang berlaku di tempat ia bekerja. Indikator disiplin kerja yaitu : (1) Ketepatan waktu. (2) Menggunakan peralatan sekolah dengan baik. (3) Tanggung jawab yang tinggi. (4) Ketaatan terhadap aturan sekolah.

Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Sebelum dianalisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan 5 klasifikasi. Perhitungan bobot penilaian kuisioner menggunakan skala likert (Sugiono, 2007) Kuisioner disusun berdasarkan item-item. Perhitungan penilaian bobot kuisioner yaitu sebagai berikut :

- 5 : Sering Sekali
- 4 : Sering
- 3 : Kadang-kadang
- 2 : Jarang Sekali
- 1 : Tidak pernah

Untuk menghitung interval masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

Dimana:

I = Interval

Skor Maksimal = Jumlah item soal x nilai tertinggi

Skor Minimal = Jumlah item soal x nilai terendah

- a. Variabel Motivasi Kerja

Untuk menentukan variabel motivasi kerja, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

$$I = \frac{22 \times 5 - (22 \times 1)}{5}$$

$$I = \frac{110 - 22}{5}$$

$$I = 17,6$$

Tabel 1.1 Klasifikasi Variabel Motivasi Kerja

No.	Klasifikasi	Kategori
1	93,7 – 111,3	Sangat tinggi
2	76 – 93,6	Tinggi
3	57,4 – 75	Sedang
4	39,7 – 57,3	Rendah
5	22 – 39,6	Sangat rendah

b. Variabel Disiplin Kerja

Untuk menentukan variabel disiplin kerja, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

$$I = \frac{13 \times 5 - (13 \times 1)}{5}$$

$$I = \frac{65 - 13}{5}$$

$$I = 10,4$$

Tabel 1.2 Klasifikasi Variabel Disiplin Kerja

No.	Klasifikasi	Kategori
1	55 – 65,4	Sangat tinggi
2	43,6 – 54	Tinggi
3	33,10 – 43,5	Sedang
4	23,5 – 33,9	Rendah
5	13 – 23,4	Sangat rendah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) maka penulis terlebih dahulu menggunakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji linieritas (Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, 2011). Kemudian uji tersebut dianalisis menggunakan uji t, analisis koefisien determinasi dan analisis Linear Sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Disiplin Kerja Guru

X = Motivasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

C. Hasil dan Pembahasan

a. Motivasi Kerja (X)

Berdasarkan hasil penelitian pada SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat dilihat tanggapan guru mengenai motivasi kerja yang ada pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi Motivasi kerja responden di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

No.	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	93,7 – 111,3	Sangat tinggi	8	13,8%
2	76 – 93,6	Tinggi	46	79,3%
3	57,4 – 75	Sedang	1	1,7%
4	39,7 – 57,3	Rendah	3	5,2%
5	22 – 39,6	Sangat rendah	-	-
Jumlah			58	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 46 orang atau sebesar 79,3% memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi bahkan terdapat 8 orang orang atau sebesar 13,8% memiliki motivasi sangat tinggi, dan hanya 1 orang atau 1,7% dan 3 orang atau sebesar 5,2% saja yang memiliki motivasi kerja rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru dalam melaksanakan tugasnya sudah memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan diharapkan dapat pula meningkatkan disiplin kerjanya disekolah, selanjutnya bila dilihat dari beberapa indikator motivasi kerja internal dan eksternal dapat dilihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Skor Nilai Relative Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	Kriteria					jmlh
		ST	T	S	R	SR	
1.	Motivasi Internal Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas	33 (56,9)	20 (34,5)	5 (8,6)	-	-	58 (100)
2.	Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	8 (13,8)	36 (62,1)	12 (20,7)	2 (3,4)	-	58 (100)
3.	Memiliki tujuan yang jelas dan menantang	17 (29,3)	27 (46,5)	10 (17,3)	4 (6,8)	-	58 (100)
4.	Ada umpan balik atas hasil pekerjaanya	17 (29,3)	33 (56,9)	6 (10,4)	2 (3,4)	-	58 (100)
5.	Memiliki perasaan senang dalam bekerja	22 (37,9)	29 (50)	5 (8,6)	2 (3,4)	-	58 (100)
6.	Selalu berusaha mengungguli orang lain	24 (41,3)	28 (48,3)	6 (10,4)	-	-	58 (100)
7.	Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan	11 (18,9)	28 (48,3)	16 (27,6)	3 (5,2)	-	58 (100)
8.	Motivasi Eksternal Berusaha untuk memenuhi kebutuhan	4 (6,9)	19 (32,8)	13 (22,4)	9 (15,5)	13 (22,4)	58 (100)

	hidup dan kebutuhan kerjanya						
9.	Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan	5 (8,6)	41 (70,8)	11 (18,9)	1 (1,7)	-	58 (100)
10.	Bekerja dengan harapan ingin memperoleh pujian dari teman dan atasan	3 (5,2)	32 (55,2)	18 (31,1)	5 (8,6)	-	58 (100)
11.	Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif	9 (15,5)	19 (32,8)	22 (37,9)	7 (12,1)	1 (1,7)	58 (100)
Rata-rata		23,4%	48,3%	13,4%	5,5%	2,2%	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru bila dilihat dari beberapa indikator ternyata yang memiliki kategori sangat tinggi pada aspek motivasi kerja internal adalah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebesar 56,9%, selalu berusaha mengungguli orang lain sebesar 41,3% dan memiliki perasaan senang dalam bekerja adalah sebesar 37,9%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah adalah memiliki tujuan yang jelas dan menantang sebesar 6,8% diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan 5,2% dan melaksanakan tugas dengan target yang jelas sebesar 3,4%.

Selanjutnya bila dilihat pula dari faktor motivasi kerja eksternal, ternyata motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru yang memiliki kategori sangat tinggi dan tinggi adalah senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan sebesar 79,3% dan bekerja dengan harapan ingin memperoleh pujian dari teman dan atasan 60,3%, sedangkan yang termasuk kategori rendah dan sangat rendah adalah berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya sebesar 37,9% dan bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif sebesar 13,8%.

b. Disiplin Kerja (Y)

Berdasarkan hasil penelitian pada SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat dilihat tanggapan guru mengenai disiplin kerja yang ada pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Distribusi frekuensi Disiplin Kerja responden di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

No.	Klasifikasi	Kategori Disiplin kerja	Frekuensi	Persentasi
1	55 – 65,4	Sangat tinggi	20	34,5%
2	43,6 – 54	Tinggi	38	65,5%
3	33,10 – 43,5	Sedang	-	-
4	23,5 – 33,9	Rendah	-	-
5	13 – 23,4	Sangat rendah	-	-
Jumlah			58	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru pada umumnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 65,5%, disiplin kerja guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang atau sebesar 34,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru SMA

Negeri 2 Pekanbaru berada pada kategori tinggi dan diharapkan agar lebih ditingkatkan lagi, selanjutnya bila dilihat dari beberapa indikator disiplin kerja dapat dilihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.6 Rekapitulasi Skor Nilai Relative Variabel Disiplin Kerja

No	Indikator	Kriteria					jmlh
		ST	T	S	R	SR	
1.	Ketepatan waktu	21 (36,2)	30 (51,7)	7 (12,1)	-	-	58 (100)
2.	Menggunakan peralatan sekolah dengan baik	14 (24,2)	31 (53,4)	12 (20,7)	1 (1,7)	-	58 (100)
3.	Tanggung jawab yang tinggi	20 (34,5)	21 (36,2)	16 (27,6)	1 (1,7)	-	58 (100)
4.	Ketaatan terhadap aturan sekolah	19 (32,7)	27 (46,6)	10 (17,3)	2 (3,4)	-	58 (100)
Rata-rata		103,1 %	152,9 %	64,7%	4,25%		100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.39 diatas dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru bila dilihat dari beberapa indikator ternyata yang memiliki motivasi kerja sangat tinggi adalah indikator ketepatan waktu yakni sebesar 36,2%, tanggung jawab yang tinggi sebesar 34,5%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah adalah indikator ketaatan terhadap aturan sekolah sebesar 3,4% dan menggunakan peralatan sekolah dengan baik sebesar 1,7%.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (motivasi kerja) secara signifikansi terhadap variabel dependen (disiplin kerja). Jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikansi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.7 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.053	1	412.053	26.667	.000 ^a
	Residual	865.309	56	15.452		
	Total	1277.362	57			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 26,667 dan F_{tabel} diperoleh dari $dfl (n-k-1)$ atau $58-1-1 = 56$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 4,01.

Kesimpulannya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,667 > 4,01$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (motivasi kerja) terhadap variabel terikat (disiplin kerja). Analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $Y = a + bX$

Berdasarkan hasil SPSS versi 16.0 pada tabel dibawah ini dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 1.8 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.142	4.254		5.676	.000
	Motivasi Kerja	.298	.058	.568	5.164	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Berdasarkan pada Tabel 1.8 diatas dapat dilihat bahwa $Y = a + bX$ yaitu :
 Disiplin kerja = $24,142 + 0,298$ Motivasi Kerja

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 24,142. Artinya adalah apabila motivasi kerja diasumsikan nol (0), maka disiplin kerja bernilai 24,142 atau tanpa adanya motivasi kerja maka disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah sebesar 24,142.
- Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar 0,298. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan motivasi kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan disiplin kerja sebesar 0,298 dengan asumsi variabel lain tetap atau jika motivasi kerja naik sebesar 1 satuan maka disiplin kerja yang diperoleh naik sebesar 0,298.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel independen (motivasi kerja) terhadap variabel dependen Disiplin kerja). Berdasarkan hasil SPSS versi 16.0 terlihat bahwa besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.310	3.93090

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Diketahui nilai R Square sebesar 0,323. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi kerja) terhadap variabel dependen (disiplin kerja) adalah sebesar 32,3 %, sedangkan sisanya sebesar 67,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan memakai bantuan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 16.0. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (motivasi kerja) terhadap variabel terikat (disiplin kerja) maka penulis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji linearitas, uji F dan analisis koefisien determinasi, kemudian uji tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis Linear Sederhana dengan rumus : $Y = a + bX$

Berdasarkan data motivasi kerja dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru pada umumnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 46 orang atau sebesar 79,3%, motivasi kerja guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang atau sebesar 13,8% sedangkan yang berkategori sedang adalah sebanyak 1 orang atau 1,7% kemudian sisanya sebanyak 3 orang atau sebesar 5,2% memiliki motivasi kerja rendah, kemudian dari daftar frekuensi disiplin kerja dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru pada umumnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 65,5%, disiplin kerja guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang atau sebesar 34,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

Jika dilihat dari masing-masing indikator dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru bila dilihat dari beberapa indikator ternyata yang memiliki kategori sangat tinggi pada aspek motivasi kerja internal adalah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebesar 56,9%, selalu berusaha mengungguli orang lain sebesar 41,3% dan memiliki perasaan senang dalam bekerja adalah sebesar 37,9%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah adalah memiliki tujuan yang jelas dan menantang sebesar 6,8% diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan 5,2% dan melaksanakan tugas dengan target yang jelas sebesar 3,4%. Selanjutnya bila dilihat pula dari faktor motivasi kerja eksternal, ternyata motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru yang memiliki kategori sangat tinggi dan tinggi adalah senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan sebesar 79,3% dan bekerja dengan harapan ingin memperoleh pujian dari teman dan atasan 60,3%, sedangkan yang termasuk kategori rendah dan sangat rendah adalah berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya sebesar 37,9% dan bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif sebesar 13,8%.

Kemudian pada indikator disiplin kerja dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru bila dilihat dari beberapa indikator ternyata yang memiliki motivasi kerja sangat tinggi adalah indikator ketepatan waktu yakni sebesar 36,2%, tanggung jawab yang tinggi sebesar 34,5%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah adalah indikator ketaatan terhadap aturan sekolah sebesar 3,4% dan menggunakan peralatan sekolah dengan baik sebesar 1,7%.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (motivasi kerja) terhadap variabel terikat (disiplin kerja). Untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis kedua variabel tersebut maka dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil

persamaan regresi linear sederhana menghasilkan bentuk regresi dengan persamaan $Y = 24,142 + 0,298 X$.

Nilai konstanta (a) sebesar 24,142 pada pernyataan diatas, artinya adalah apabila persepsi terhadap motivasi kerja diasumsikan nol (0), maka disiplin kerja bernilai 24,142 atau tanpa adanya motivasi kerja maka disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah sebesar 24,142. Kemudian nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar 0,298. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan persepsi terhadap motivasi kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai disiplin kerja sebesar 0,298 dengan asumsi variabel lain tetap atau jika motivasi kerja naik sebesar 1 satuan maka disiplin kerja yang diperoleh naik sebesar 0,298.

Berdasarkan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 26,667 dan F_{tabel} yang diperoleh dari $dfl (n-k-1)$ atau $58-1-1 = 56$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 4,01. Kesimpulannya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,667 > 4,01$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel summary dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,323. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi kerja) terhadap variabel dependen (disiplin kerja) adalah sebesar 32,3 %, sedangkan sisanya sebesar 67,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepemimpinan, kepuasan kerja dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Manuela (2012) dengan judul Analisis Peran Pengawasan dan Motivasi Kerja Karyawan Pada Hotel Permai Pekanbaru, dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil persamaan $Y = 2,325 + 0,412 X_1 + 0,231 X_2 + e$ pada variabel pengawasan (X_1) nilai t hitung 4,316 nilai ini lebih besar dari t tabel 1,684 hal ini menyatakan adanya pengaruh signifikan pengawasan secara parsial terhadap disiplin karyawan. Pada variabel motivasi kerja (X_2), nilai t hitung yaitu 1,700 nilai ini lebih besar dari t tabel 1,684 hal ini menyatakan adanya pengaruh signifikan motivasi kerja secara parsial terhadap disiplin kerja karyawan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2010) dengan judul Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Kerja Karyawan PT. Makro Indonesia Cabang Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan dan motivasi kerja baik secara bersama-sama (*Stimultan*) maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan kerja pegawai. Variabel yang berpengaruh paling kuat adalah variabel motivasi kerja.

Dari hasil pembahasan terhadap masalah yang diteliti pada SMA Negeri 2 Pekanbaru, maka hendaknya kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi kerja kepada para guru yang paling utama dilakukan adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan, melimpahkan wewenang dan tanggungjawab secara jelas, menciptakan iklim kompetensi dan kooperatif serta memberikan penghargaan (Rewards) yang jelas atas setiap keberhasilan yang dicapai oleh guru, bagi guru itu sendiri sebaiknya perlu adanya kesadaran bagi guru-guru dalam memotivasi dirinya karena motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja. Orang yang memiliki motivasi kerja tinggi akan berusaha maksimal melakukan pekerjaannya, sungguh-sungguh, bersemangat, berdisiplin tinggi dan penuh tanggung jawab serta dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini dapat diperluas oleh teori Malayu (2010) mengemukakan bahwa , seseorang yang memiliki motivasi

kerja, akan dapat mendorong semangat, menegakkan disiplin, meningkatkan suasana hubungan kerja yang baik. Diharapkan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dari pada guru yang memiliki motivasi rendah.

Motivasi kerja yang tinggi membuat orang cenderung menuntut dirinya untuk berusaha lebih keras, agar pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung melaksanakan tugas semaksimal mungkin untuk meraih prestasi yang tinggi. Dengan meningkatnya motivasi kerja, disiplin kerja guru menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pengaruh motivasi kerja yang merupakan variabel bebas terhadap disiplin kerja yang merupakan variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Dari hasil penelitian diketahui motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru pada umumnya berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 79,3%. Kemudian dari daftar frekuensi disiplin kerja dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru pada umumnya berada pada kategori tinggi sebesar 65,5%. (2) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi yang diperoleh dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,323 atau 32,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu motivasi kerja mampu memberikan sumbangan terhadap variabel terikat yaitu disiplin kerja guru sebesar 32,3%, sedangkan sisanya sebanyak 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Dari hasil uji F motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru, hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,667 > 4,01$), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya adalah bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan terhadap masalah yang diteliti pada SMA Negeri 2 Pekanbaru, maka penulis menyarankan beberapa hal yang diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yaitu : (1) Hendaknya kepala sekolah dapat memberikan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab dari hasil penelitian motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Pemberian motivasi yang diberikan seperti menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan, melimpahkan wewenang dan tanggungjawab secara jelas, menciptakan iklim kompetensi dan kooperatif, serta memberikan penghargaan (Rewords) yang jelas atas setiap keberhasilan yang dicapai oleh guru. (2) Bagi guru-guru hendaknya dapat meningkatkan motivasinya baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsiknya, hal ini dilihat dari beberapa indikator disiplin kerja guru yang ternyata masih kurang seperti indikator menggunakan peralatan sekolah dengan baik dan ketaatan terhadap aturan sekolah. Perlu adanya kesadaran bagi guru-guru dalam memotivasi dirinya karena motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja. Orang yang memiliki motivasi kerja tinggi akan berusaha maksimal melakukan pekerjaannya, sungguh-sungguh, bersemangat, berdisiplin tinggi dan penuh tanggung

jawab serta dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. (3) Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 2 Pekanbaru sebesar 32,3% sedangkan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kepemimpinan, kepuasan kerja dan sebagainya.

E. Daftar Pustaka

- Haryadi Sarjono dan Winda Julianti., 2011, *SPSS vs LISREL*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Malayu Hasibuan., 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sandra Manuela., 2012, *Analisis Peranan Pengawasan dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin kerja Karyawan Pada Hotel Permai Pekanbaru*, Perpustakaan FKIP Universitas Riau.
- Sugiyono., 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabet
- Supriyanto., 2010, *Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Kerja Karyawan PT. Makro Indonesia Cabang Pekanbaru*, Perpustakaan FKIP Universitas Riau.